

## Lampiran 1



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA – (60189)

Surabaya, 13 September 2021

Nomor : 070/ 8381 /209.4/ 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

K e p a d a  
Yth. Bupati Pamekasan  
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di -  
**PAMEKASAN**

Menunjuk surat : Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Nomor : 221.3/IL.3.AU/F/FIK/2021  
Tanggal : 9 September 2021

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : MOH. FAISOL ANAM  
Ala m a t : Dsn. Sangkoleng , Lesong Djaja Batu Marmar, Pamekasan / 0878 5177 7097  
Pekerjaan/PST/PTN : Mahasiswa / UNMUH Surabaya  
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Studi Kasus Pemberian Edukasi Peserta Vaksin Dalam Mengatasi Kipi (Kejadian Ikut Pasca Imunisasi) COVID – 19"  
Tujuan/bidang : Mencari Data, Wawancara, Skripsi /Kesehatan  
Dosen Pembimbing : NUGROHO ARI WIBOWO, S.Kep., Ns., M.Kep.  
Peserta : -  
Waktu : 3 Bulan  
Lokasi : Kabupaten Pamekasan

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. Ptl. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

PROVINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Budaya Politik  
**JOHAN FHRIADI, S.STP., M.Si**  
Pembina Tk. I (I/IIb)  
NIP. 19781120 199802 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya;
2. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA – (60189)

Surabaya, 13 September 2021

Nomor : 070/ 8381 /209.4/ 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

K e p a d a  
Yth. Bupati Pamekasan  
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di -  
**PAMEKASAN**

Menunjuk surat : Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Nomor : 221.3/II.3.AU/F/FIK/2021  
Tanggal : 9 September 2021

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : MOH. FAISOL ANAM  
Ala m a t : Dsn. Sangkoleng , Lesong Djaja Batu Marmar, Pamekasan / 0878 5177 7097  
Pekerjaan/PST/PTN : Mahasiswa / UNMUH Surabaya  
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Studi Kasus Pemberian Edukasi Peserta Vaksin Dalam Mengatasi Kipi (Kejadian Ikut Pasca Imunisasi) COVID – 19"  
Tujuan/bidang : Mencari Data, Wawancara, Skripsi /Kesehatan  
Dosen Pembimbing : NUGROHO ARI WIBOWO, S.Kep., Ns., M.Kep.  
Peserta : -  
Waktu : 3 Bulan  
Lokasi : Kabupaten Pamekasan

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



**Tembusan :**

- Yth. 1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya;  
2. Yang bersangkutan.

### Lampiran 3

Lampiran 3

#### HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Faisol Anam  
Nim : 20204663052  
Program studi / Fakultas : Profesi Ners / Fakultas Ilmu Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya hak royalti non eksklusif (Non-exklusif royalty free right) atas KTI saya yang berjudul :STUDI KASUS PEMBERIAN EDUKASI PESERTA VAKSIN DALAM MENURUNKAN KECEMASAN AKIBAT KEJADIAN IKUT PASCA IMUNISASI (KIPI) COVID-19 Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Non-Eksklusif ini, Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengolah dalam bentuk pengalihan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau dengan pembimbing saya sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Surabaya

Pada tang :1



#### Lampiran 4

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Surabaya yang bernama Moh. Faisol Anam dengan judul “STUDI KASUS PEMBERIAN EDUKASI PESERTA VAKSIN DALAM MENGATASI KIPI (KEJADIAN IKUT PASCA IMUNISASI) COVID-19”. Saya memahami dan mengerti bahwa penelitian ini tidak berdampak buruk terhadap saya, maka dari itu saya bersedia menjadi responden peneliti.

Pamekasan, September 2021

Peneliti

Responden

(Moh. Faisol Anam)

( )

## Lampiran 5

### Kuesioner Karakteristik Responden

No. Responden :

(Diisi oleh peneliti)

#### DATA UMUM RESPONDEN

1. Nama :

2. Umur :

3. Alamat :

Rt:

Rw:

4. Status perkawinan :

5. Pendidikan : **[lingkari yang dipilih]**

- a. Tidak sekolah
- b. Tamat SD
- c. Tamat SMP
- d. Tamat SMA/SMK
- e. Tamat Sarjana (S1/S2/S3)

6. Pekerjaan: :

*Hamilton Rating Scale For Anxiety*

*(HARS)*

Nomor Responden :

Nama Responden :

Tanggal Vaksin :

Skor :

- 0 = Tidak Ada
- 1 = Ringan
- 2 = Sedang
- 3 = Berat
- 4 = Berat Sekali

Total Skor :

- Kurang dari 14 = Tidak Ada Kecemasan
- 14 – 20 = Kecemasan Ringan
- 21 - 27 = Kecemasan Sedang
- 28 – 41 = Kecemasan Berat
- 42 – 56 = Kecemasan Berat Sekali

Berilah tanda silang (X) pada kolom nilai angka (skor). Penilaian (0) jika tidak ada gejala sama sekali (1) jika ada gejala ringan (2) jika gejala sedang (3) jika gejala berat (4) jika gejala sangat berat.

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1	Perasaan Ansietas (cemas) - Cemas - Firasat buruk - Takut akan pikiran sendiri - Mudah tersinggung					
2	Ketegangan - Merasa tegang - Lesu - Tak bisa beristirahat tenang - Mudah terkejut - Mudah menangis - Gemetar - Gelisah					
3	Ketakutan - Pada gelap - Pada orang asing - Ditinggal sendiri - Pada binatang besar - Pada keramaian lalu lintas - Pada kerumunan orang banyak					
4	Gangguan tidur - Sukar tidur - Terbangun malam hari - Tidak nyenyak - Bangun dengan lesu - Banyak mimpi-mimpi - Mimpi buruk - Mimpi menakutkan					
5	Gangguan kecerdasan - Sukar konsentrasi - Daya ingat buruk					
6	Perasaan depresi (murung) - Hilangnya minat - Berkurangnya kesenangan pada hobi - Sedih - Bangun dini hari - Perasaan berubah-ubah sepanjang hari					
7	Gejala somatik (otot) - Sakit dan nyeri otot-otot - Kaku - Kedutan otot - Gigi gemerutuk - Suara tidak stabil					
8	gejala Somatik (Sensorik) - Tinitus - Pengelihatan kabur - Muka merah atau pucat - Merasa lemah - Perasaan ditusuk-tusuk					
9	Gejala kardiovaskuler - Takhikardi - Berdebar - Nyeri di dada - Denyut nadi mengeras - Perasaan lesu/lemas seperti mau pingsan					

	- Detak jantung menghilang (berhenti sekejap)					
10	Gejala respiratori - Rasa tertekan atau sempit di dada - Perasaan tercekik - Sering menarik napas - Napas pende/sesak					
11	Gejala gastrointestinal - Sulit menelan - Perut melilit - Gangguan pencernaan - Nyeri sebelum dan sesudah makan - Perasaan terbakar di perut - Rasa penuh atau kembung - Mual - Muntah - Buang air besar lembek - Kehilangan berat badan - Sukar buang air besar (konstipasi)					
12	Gejala urogenital - Sering buang air kecil - Tidak dapat menahan air seni - Amenorrhoe - Menorrhagia - Menjadi dingin (frigid) - Ejakulasi preacocks - Ereksi hilang - Impotensi					
13	Gejala otonom - Mulut kering - Muka merah - Mudah berkeringat - Pusing, sakit kepala - Bulu-bulu berdiri					
14	Tingkah laku pada wawancara - Gelisah - Tidak tenang - Jari gemetar - Kerut kering - Muka tegang - Tonus otot meningkat - Napas pendek dan cepat - Muka merah					

**Skor Total** =



Lampiran 6

**SATUAN ACARA PENYULUHAN  
(SAP)  
KEJADIAN IKUT PASCA IMUNISASI (KIPI)**



Oleh:

**Moh. Faisol Anam**

**20204663052**

**PROGRAM STUDI PROFESI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA  
2021  
SATUAN ACARA PENYULUHAN**

## **Latar Belakang**

Angka Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin Covid-19 dilaporkan oleh Ketua Komnas KIPI ada sebanyak 30 laporan KIPI yang bersifat ringan. Dari hasil penelitian Exda Hanung (2020) didapatkan hasil dari 95 responden, 10,5 persen atau sekitar 10 orang diantaranya menyatakan mengalami KIPI setelah dilakukan vaksin COVID-19, dengan klasifikasi 10 orang dengan laporan demam, laporan diare 2 orang, batuk 2 orang dan Sesak nafas 2 orang. Pada tahun 2021, sebanyak 194 juta kasus Covid-19 yang sudah ditemukan diseluruh dunia, dengan angka kematian sebesar 4.16 juta jiwa. Di Jawa Timur sendiri sudah ditemukan kasus sebanyak 286 ribu kasus Covid-19 dan merupakan provinsi ke 4 dengan kasus Covid terbanyak di Indonesia. Dengan angka kesembuhan 218 ribu, dan angka kematian mencapai angka 18 ribu jiwa. Pemerintah Kabupaten Pamekasan melaporkan, hingga pertengahan tahun ini, angka kematian pasien covid-19 sebanyak 112 orang. Sedangkan angka kesembuhan mencapai 1.117 orang. Sementara jumlah kasus aktif COVID-19 yang sedang menjalani isolasi per Kamis (1/7/2021) sebanyak 109 orang dan jumlah kasus suspect 17 orang.

KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dapat terjadi karena adanya hubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping, toksisitas, reaksi sensitivitas, efek farmakologis, atau akibat kesalahan program, koinsidensi, reaksi suntikan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) ini perlu terus ditangani dan diantisipasi

mengingat tidak adanya vaksin yang 100 persen aman dan tanpa resiko. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui reaksi apa saja yang muncul setelah adanya prosedur vaksinasi. Informasi yang benar adanya KIPI akan membantu menjaga kepercayaan public terhadap program imunisasi atau vaksinasi. Hal ini juga bisa digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan.

Pokok bahasan	:	Kejadian Ikut Pasca Imunisasi
Sub pokok bahasan	:	Kejadian Ikut Pasca Imunisasi
Hari / tanggal	:	Selasa / 21 – September - 2021
Waktu	:	20 menit
Tempat	:	UPT PUSKESMAS BATUMARMAR
Sasaran	:	Peserta Vaksinasi Covid-19
Penyuluh	:	Moh. Faisol Anam

**A. Tujuan Instruksional Umum :**

Setelah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada peserta vaksinasi Covid-19 selama 20 menit, diharapkan dapat memahami tentang “Kejadian Ikut Pasca Imunisasi”

**B. Tujuan Instruksional Khusus:**

Setelah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada peserta vaksinasi Covid-19 selama 20 menit, diharapkan peserta vaksin covid-19 dapat menjelaskan:

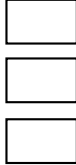
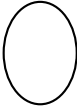


1. Pengertian Kejadian Ikut Pasca Imunisasi
2. Tanda dan gejala Kejadian Ikut Pasca Imunisasi
3. Cara pencegahan Kejadian Ikut Pasca Imunisasi

**C. Materi**

Terlampir

D. **Metode** : Ceramah, Diskusi

E. **Media** : 1. Leaflet

F. **Setting tempat** :   Keterangan :  : Keluarga  
 : Penyuluh

G. **Strategi Penyuluhan** :

No.	Tahap	Kegiatan		Waktu
		Penyuluh	Pasien	
1.	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyuluh membuka pembicaraan,</li><li>2. Menyampaikan salam,</li><li>3. Menyapa pasien dan berkenalan</li><li>4. Menyampaikan tujuan.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendengarkan</li><li>2. Menjawab salam</li><li>3. Kooperatif</li><li>4. Mendengarkan</li></ol>	5 menit
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menanyakan pengetahuan pesertavaksin tentang kejadian ikut pasca imunisasi</li><li>2. Menjelaskan pengertian dari kejadian ikut pasca imunisasi</li><li>3. Menjelaskan tanda dan gejala dari demam kejadian ikut pasca imunisasi</li><li>4. Menjelaskan cara penanganan pada kejadian ikut pasca imunisasi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan secara singkat pengetahuan KIPI</li><li>2. Mendengarkan</li><li>3. Mendengarkan</li><li>4. Mendengarkan</li></ol>	10 menit
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan</li><li>2. Memberikan kesempatan pasien</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendengarkan</li><li>2. Mengajukan pertanyaan</li></ol>	5 menit

No.	Tahap	Kegiatan		Waktu
		Penyuluh	Pasien	
		untuk bertanya 3. Penyaji mengajukan pertanyaan 4. Menutup pertemuan dan mengucapkan salam	3. Menjawab pertanyaan 4. Menjawab salam	

## H. Evaluasi :

1. Evaluasi Struktur
  - a. Menyiapkan SAP
  - b. Menyiapkan materi dan media
  - c. Kontrak waktu dengan sasaran
  - d. Menyiapkan tempat
  - e. Menyiapkan pertanyaan

2. Evaluasi Proses

Peserta vaksinasi covid19 berpartisipasi selama kegiatan, lingkungan tidak bising dan pelaksanaan sesuai dengan rencana.

3. Evaluasi Akhir

Peserta vaksinasi mampu menyebutkan :

- a. Apa Pengertian Kejadian Ikut Pasca Imunisasi?

Jawaban : Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam masa satu bulan setelah imunisasi dan diduga karena imunisasi.

- b. Apa Tanda dan gejala Kejadian Ikut Pasca Imunisasi

Jawaban : Demam, lesu, nyeri otot, nyeri kepala dan menggil

- c. Cara pencegahan Kejadian Ikut Pasca Imunisasi

Jawaban : Berikan minum hangat, selimut dan obat paracetamol

## LAMPIRAN MATERI KIPI

### 2. KIPI (Kejadian Ikut Pasca Imunisasi)

#### 2.2.1 Pengertian

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam masa satu bulan setelah imunisasi dan diduga karena imunisasi.

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) / *Adverse Event Following Immunization* (AEFI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi, baik berupa reaksi vaksin ataupun efek simpang, toksisitas, reaksi sensitivitas, efek farmakologis; atau kesalahan program, koinsidensi, reaksi suntikan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan.

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi adalah semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam masa 1 bulan setelah imunisasi. Pada kejadian tertentu lama pengamatan KIPI dapat mencapai masa 42 hari (arthritis kronik pasca vaksinasi rubela), atau sampai 6 bulan (infeksi irus campak vaccine-strain pada resipien non imunodefisiensi atau resipien imunodefisiensi pasca vaksinasi polio).

#### 2.2.2 Faktor Penyebab

Kelompok Kerja (Pokja) KIPI Depkes RI membagi penyebab KIPI menjadi 5 kelompok faktor etiologi yaitu:

a. Kesalahan program/teknik pelaksanaan (Programmic errors)

Sebagian kasus KIPI berhubungan dengan masalah program dan teknik pelaksanaan imunisasi yang meliputi kesalahan program penyimpanan, pengelolaan, dan tata laksana pemberian vaksin. Kesalahan tersebut dapat terjadi pada berbagai tingkatan prosedur imunisasi, misalnya:

- 1) Dosis antigen (terlalu banyak)
- 2) Lokasi dan cara menyuntik

- 3) Sterilisasi semprit dan jarum suntik
- 4) Jarum bekas pakai
- 5) Tindakan aseptik dan antiseptik
- 6) Kontaminasi vaksin dan peralatan suntik
- 7) Penyimpanan vaksin
- 8) Pemakaian sisa vaksin
- 9) Jenis dan jumlah pelarut vaksin
- 10) Tidak memperhatikan petunjuk produsen

b. Reaksi suntikan

Semua gejala klinis yang terjadi akibat trauma tusuk jarum suntik baik langsung maupun tidak langsung harus dicatat sebagai reaksi KIPI. Reaksi suntikan langsung misalnya rasa sakit, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan, sedangkan reaksi suntikan tidak langsung misalnya rasa takut, pusing, mual, sampai sinkope.

c. Induksi vaksin (reaksi vaksin)

Gejala KIPI yang disebabkan induksi vaksin umumnya sudah dapat diprediksi terlebih dahulu karena merupakan reaksi simpang vaksin dan secara klinis biasanya ringan. Walaupun demikian dapat saja terjadi gejala klinis hebat seperti reaksi anafilaksis sistemik dengan resiko kematian. Reaksi simpang ini sudah teridentifikasi dengan baik dan tercantum dalam petunjuk pemakaian tertulis oleh produsen sebagai indikasi kontra, indikasi khusus, perhatian khusus, atau berbagai tindakan dan perhatian spesifik lainnya termasuk kemungkinan interaksi obat atau vaksin lain. Petunjuk ini harus diperhatikan dan ditanggapi dengan baik oleh pelaksana imunisasi.

d. Faktor kebetulan (Koinsiden)

Seperti telah disebutkan di atas maka kejadian yang timbul ini terjadi secara kebetulan saja setelah diimunisasi. Indikator faktor kebetulan ini ditandai dengan ditemukannya kejadian yang sama disaat bersamaan pada kelompok populasi setempat dengan karakteristik serupa tetapi tidak mendapatkan imunisasi.

e. Penyebab tidak diketahui

Bila kejadian atau masalah yang dilaporkan belum dapat dikelompokkan kedalam salah satu penyebab maka untuk sementara dimasukkan kedalam kelompok ini sambil menunggu informasi lebih lanjut. Biasanya dengan kelengkapan informasi tersebut akan dapat ditentukan kelompok penyebab KIPI (Ranuh, dkk., 2005, p.97-98).

### **2.2.3 Gejala Klinis KIPI**

Gejala klinis KIPI dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, serta reaksi lainnya. Pada umumnya makin cepat KIPI terjadi makin cepat gejalanya.

a. Reaksi KIPI lokal

- 1) Abses pada tempat suntikan
- 2) Limfadenitis
- 3) Reaksi lokal lain yang berat, misalnya selulitis, BCG-itis

b. Reaksi KIPI susunan syaraf pusat

- 1) Kelumpuhan akut
- 2) Ensefalopati
- 3) Ensefalitis
- 4) Meningitis
- 5) Kejang



c. Reaksi KIPI lainnya

- 1) Reaksi alergi: urtikaria, dermatitis, edema
- 2) Reaksi anafilaksis
- 3) Syok anafilaksis
- 4) Demam tinggi >38,5°C
- 5) Episode hipotensif-hiporesponsif
- 6) Osteomielitis

Setelah pemberian setiap jenis imunisasi harus dilakukan observasi selama 15 menit. untuk menghindarkan kerancuan maka gejala klinis yang dianggap sebagai KIPI dibatasi dalam jangka waktu tertentu.

Jenis vaksin	Gejala klinis KIPI	Saat timbul KIPI
Toksoid Tetanus (DPT, DT, TT)	<i>Syok anafilaksis</i>	4 jam
	<i>Neuritis brakhial</i>	2-18 hari
	Komplikasi akut termasuk kecacatan dan kematian	tidak tercatat
Campak	<i>Syok anafilaksis</i>	4 jam
	<i>Ensefalopati</i>	5-15 hari
	Komplikasi akut termasuk kecacatan dan kematian	tidak tercatat
	Trombositopenia	7-30 hari
	Klinis campak pada resipien <i>imunokompromais</i>	6 bulan
	Komplikasi akut termasuk kecacatan dan kematian	tidak tercatat
Polio	Polio paralisis	30 hari
	Polio paralisis pada resipien <i>imunokompromais</i>	6 bulan
	Komplikasi akut termasuk kecacatan dan kematian	
Hepatitis B	<i>Syok anafilaksis</i>	4 jam
	Komplikasi akut termasuk kecacatan dan kematian	tidak tercatat
BCG	<i>BCG-it is</i>	4-6 minggu

Tabel 1.1.3 Dikutip dengan modifikasi dari RT Chen, 1999

#### **2.2.4 Surveilans KIPI**

Adalah kegiatan untuk mendeteksi dini, merespon kasus KIPI dengan cepat dan tepat, mengurangi dampak negatif imunisasi untuk kesehatan individu dan pada program imunisasi dan merupakan indikator kualitas program.

Kegiatan surveilans KIPI meliputi:

- a. Mendeteksi, memperbaiki, dan mencegah kesalahan program
- b. Mengidentifikasi peningkatan rasio KIPI yang tidak wajar pada petunjuk vaksin atau merek vaksin tertentu
- c. Memastikan bahwa suatu kejadian yang diduga KIPI merupakan kebetulan (suatu kebetulan)
- d. Memberikan kepercayaan masyarakat pada program imunisasi dan memberi respon yang tepat terhadap perhatian orang tua/masyarakat tentang keamanan imunisasi di tengah kepedulian (masyarakat dan profesional) tentang adanya resiko imunisasi
- e. Memperkirakan angka kejadian KIPI (rasio KIPI) pada suatu populasi (Depkes RI, 2006, p.98).

#### **2.2.5 Pelaporan KIPI**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaporan :

- a. Identitas : nama anak, tanggal dan tahun lahir, jenis kelamin nama orang tua dan alamat harus jelas.
- b. Jenis vaksin yang diberikan, dosis, siapa yang memberikan. Vaksin sisa disimpan dan diperlakukan seperti vaksin yang masih utuh.
- c. Nama dokter yang bertanggung jawab.
- d. Riwayat KIPI pada imunisasi terdahulu.

- e. Gejala klinis yang timbul dan atau diagnosis, pengobatan yang diberikan dan dan perjalanan penyakit, (sembuh, dirawat atau meninggal, sertakan hasil laboratorium yang pernah dilakukan tulis juga apabila terdapat penyakit yang menyertai.
- f. Waktu pemberian imunisasi (tanggal, jam).
- g. Saat timbulnya gejala KIPI sehingga diketahui, berapa lama interval waktu antara pemberian imunisasi dengan terjadinya KIPI, lama gejala KIPI.
- h. Apakah terdapat gejala sisa, setelah dirawat dan sembuh.
- i. Bagaimana cara menyelesaikan masalah KIPI.
- j. Adakah tuntutan dari keluarga.
- k. Angka Kejadian KIPI.

### 2.2.6 Tatalaksana KIPI

KIPI	Gejala	Tindakan	Keterangan
Vaksin	Nyeri, eritema, bengkak di daerah bekas suntikan < 1 cm,	Kompres hangat	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua
	Timbul < 48 jam setelah imunisasi	Jika nyeri mengganggu dapat diberikan parasetamol 10 mg /kgBB/kali pemberian, < 6 bln : 60 mg/kali pemberian 6-12 bb 90 mg/kali pemberian 1-3 th : 120 mg/kali pemberian	
Reaksi lokal berat (jarang terjadi)	Eritema /indurasi dan edema	Kompres hangat	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua
	Nyeri, bengkak dan manifestasi sistemik	Parasetamol	
Reaksi Arhus	Nyeri, bengkak, edema	Kompres hangat	Pengobatan dilakukan

	Terjadi akibat reimunisasi pada pasien dengan kadar antibodi yang masih tinggi	Parasetamol	oleh guru UKS dan orang tua
	Timbul beberapa jam dengan puncaknya 12-36 jam setelah imunisasi	Dirujuk dan dirawat di RS	
Reaksi umum (sistemik)	Demam, lesu, nyeri otot, nyeri kepala dan menggil	Berikan minum hangat dan selimut	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua
		Parasetamol	
Kolaps / Keadaan seperti syok	Episode hipotonik-hiporesponsif	Rangsang dengan wangian atau bau yang merangsang	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua
	Anak tetap sadar tetapi tidak bereaksi terhadap rangsangan	Bila belum dapat diatasi dalam waktu 30 menit segera rujuk ke puskesmas terdekat	
	Pada pemeriksaan frekuensi, amplitudo nadi serta tekanan darah tetap dalam batas normal		
Reaksi Khusus : Sindrom Guillain Barre (jarang terjadi)	Lumpuh layu, simetris, asendens (menjalar ke atas) biasanya tungkai bawah	Rujuk segera ke RS untuk perawatan dan pemeriksaan lebih lanjut	Pengobatan dilakukan oleh petugas dan perlu curiga lumpuh layu
	Ataksia		
	Penurunan refleksi tendon		
	Gangguan menelan		
	Gangguan Pernafasan		
	Parestesi		
	Meningismus		
	Tidak demam		
	Peningkatan protein dalam cairan serebrospinal tanpa pleositosis		
	Terjadi antara 5 hari sd 6 minggu setelah imunisasi		
Perjalanan penyakit dari 1 s/d 3-4 hr			
Prognosis umumnya baik.			
Neuritis brakialis	Nyeri dalam terus menerus pada daerah	Parasetamol	Pengobatan dilakukan oleh petugas dan perlu

(Neuropati pleksus brakialis)	bahu dan lengan atas		curiga lumpuh layu
	Terjadi 7 jam sd 3 minggu setelah imunisasi	Bila gejala menetap rujuk ke RS untuk fisioterapi	
Syok anafilaktik	Terjadi mendadak	Suntikan adrenalin 1:1.000, dosis 0,1-0,3, sk/i, atau 0,01 ml/kg BB x max dosis 0,05 ml/kali	Pengobatan dilakukan oleh petugas kesehatan
	Gejala klasik : kemerahan merata, edem	Jika pasien mambaik dan stabil dilanjutkan dengan suntikan delsemetason (1ampul) secara intravena/intramuskular	
	Urtikaria, sembab pada kelopak mata, sesak, nafas berbunyi	Segera pasang infus NaCl 0,9%	
	Jantung berdebar kencang Tekanan darah menurun	Rujuk ke RS terdekat	
	Tekanan darah menurun		
	Anak pingsan / tidak sadar		
	Dapat pula terjadi langsung berupa tekanan darah menurun dan pingsan tanpa didahului oleh gejala lain		

Tabel 2.2.6 Tatalaksana Kasus KIPI

KIPI	Gejala	Tindakan	Keterangan
Abses dingin	Bengkak dan keras, nyeri daerah bekas suntikan. Terjadi karena vaksin disuntikan masih dingin	Kompres hangat	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua jika tidak ada perubahan hubungi puskesmas terdekat
		Parasetamol	
Pembengkakan	Bengkak disekitar suntikan	Kompres hangat	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua jika tidak ada perubahan hubungi
	Terjadi karena penyuntikan kurang dalam		

			puskesmas terdekat
Sepsis	Bengkak disekitar bekas suntikan	Kompres hangat	Pengobatan dilakukan orang tua
	Demam	Parasetamol	
	Terjadi karena jarum suntik tidak steril	Rujuk ke RS terdekat	
	Gejala timbul 1 minggu atau lebih setelah penyuntikan		
Tetanus	Kejang, dapat disertai dengan demam, anak tetap sadar	Rujuk ke RS terdekat	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua
Kelumpuhan / kelemahan otot	Lengan sebelah (daerah yang disuntik ) tidak bisa digerakkan	Rujuk ke RS terdekat untuk di fisioterapi	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua
	Terjadi karena daerah penyuntikan salah (bukan pertengahan muskulus deltoid)		
Faktor Penerima / Pejamu Alergi	Pembengkakan bibir dan tenggorokan, sesak nafas, eritema, papula, terasa gatal	Suntikan dexametason 1 ampul im/iv Jika berlanjut pasang infus NACl 0,9%	Pengobatan dilakukan oleh petugas kesehatan
	Tekanan darah menurun		
Faktor psikologis	Ketakutan	Tenangkan penderita	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua
	Berteriak	Beri minuman air hangat	
	Pingsan	Beri wewanginan / alkohol	
		Setelah sadar beri minuman teh manis hangat	
Koinsiden (faktor kebetulan)	Gejala penyakit terjadi secara kebetulan bersamaan dengan waktu imunisasi	Tangani penderita sesuai gejala	Pengobatan dilakukan oleh guru UKS dan orang tua
	Gejala dapat berupa salah satu gejala KUPI tersebut di atas atau bentuk lain		

Tabel 1.1.6 Tatalaksana Program (Depkes RI, 2006, p.100-102).

# KIPI



## Kejadian Ikut Pasca Imunisasi

### A. DEFINISI

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) / Adverse Event Following Immunization (AEFI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi, baik berupa reaksi vaksin ataupun efek samping, toksisitas, reaksi sensitivitas, efek farmakologis; atau kesalahan program, kolisional, reaksi suntikan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan.

### B. TANDA DAN GEJALA

- A. REAKSI KIPI LOKAL
  - 1) ABSSES PADA TEMPAT SUNTIKAN
  - 2) LIMFADENITIS
  - 3) REAKSI LOKAL LAIN YANG BERAT. MISALNYA SELULITIS, BCG-ITIS
- B. REAKSI KIPI SUSUNAN SYARAF PUSAT
  - 1) KELUMPUHAN AKUT
  - 2) ENSEFALOPATI (PENYAKIT OTAK)
  - 3) ENSEFALITIS (RADANG OTAK)
  - 4) MENINGITIS (RADANG SELAPUT OTAK DAN SUMSUM TULANG BELAKANG)
  - 5) KEJANG
- C. REAKSI KIPI LAINNYA
  - 1) REAKSI ALERGI: URTIKARIA, DERMATITIS, EDEMA
  - 2) REAKSI ANAFILAKSIS
  - 3) SYOK ANAFILAKSIS
  - 4) DEMAM TINGGI >38,5°C
  - 5) EPISODE HIPOTENSIF- HIPORESPONSIF
  - 6) OSTOMIEELITIS (RADANG TULANG)
  - 7) MENANGIS MENJERIT YANG TERUS MENERUS

### C. CARA PENCEGAHAN

1. kompres hangat
2. berikan minum hangat
3. selimut (Kedinginan)
4. obat parasetamol

jika gejala selama 3 hari belum sembuh segera hubungi

MURYAMA

☎ 087750595564

dr. Achmad Fajar

☎ 08776R65

## Lampran 7

Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	pekerjaan	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
P	23	SMA	Mahasiswa	33	11
P	21	SMA	Mahasiswa	31	7
P	24	S1	Guru	33	9
L	25	SMA	Mahasiswa	30	5
P	22	SMA	Mahasiswa	40	6
L	23	SMA	Mahasiswa	34	6
L	21	SMA	Mahasiswa	35	1
L	24	SMA	Mahasiswa	29	3
L	28	S1	Guru	35	6
L	27	S1	Guru	31	4
P	23	SMA	Mahasiswa	32	9
L	23	SMA	Mahasiswa	30	7
L	23	SMA	Mahasiswa	29	6
L	24	S1	Guru	26	2
P	25	S1	Guru	25	11
L	21	SMA	Mahasiswa	28	10
L	22	SMA	Mahasiswa	22	10
L	22	SMA	Mahasiswa	30	8
P	24	S1	Guru	25	10
L	25	S1	Guru	34	4
Jumlah Skor				612	135

- Kurang dari 14 = Tidak Ada Kecemasan
- 14 – 20 = Kecemasan Ringan
- 21 - 27 = Kecemasan Sedang
- 28 – 41 = Kecemasan Berat
- 42 – 56 = Kecemasan Berat Sekali



Lambran 8



BERITA ACARA REVISI UJIAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Penguji : Yuanita Wulandari, S.kep., Ns., MS

Nama Mahasiswa : Moh. Faisol Anam

NIM : 20204663052

Judul : PEMBERIAN EDUKASI PESERTA VAKSIN DALAM  
MENURUNKAN KECEMASAN AKIBAT KEJADIAN IKUT PASCA IMUNISASI  
(KIPI) COVID-19

No.	KTI	Halaman	Hal yang perlu baikan
1.	Bab 1,2,3,4,5		Dicek Kembali mulai dari bab 1 hingga akhir sesuaikan dengan judul

Surabaya, 8 November 2021

Penguji



Yuanita Wulandari, S.kep., Ns., MS

BERITA ACARA REVISI UJIAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Penguji : Nugroho Ari Wibowo, S.kep., Ns., M.kep  
Nama Mahasiswa : Moh. Faisol Anam  
NIM : 20204663052  
Judul : PEMBERIAN EDUKASI PESERTA VAKSIN DALAM  
MENURUNKAN KECEMASAN AKIBAT KEJADIAN IKUT PASCA IMUNISASI  
(KIPI) COVID-19

No.	KTI	Halaman	Hal yang perlu baikan
1.	Bab 1,2,3,4,5		Dicek Kembali mulai dari bab 1 hingga akhir sesuaikan dengan judul

Surabaya, 8 November 2021

Penguji



Nugroho Ari Wibowo, S.kep., Ns., M.kep

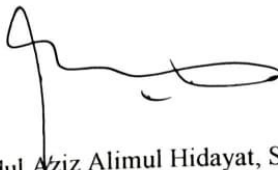
BERITA ACARA REVISI UJIAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Penguji : Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.kep., Ns., M.Kes  
Nama Mahasiswa : Moh. Faisol Anam  
NIM : 20204663052  
Judul : PEMBERIAN EDUKASI PESERTA VAKSIN DALAM  
MENURUNKAN KECEMASAN AKIBAT KEJADIAN IKUT PASCA  
IMUNISASI (KIPI) COVID-19

No.	KTI	Halaman	Hal yang perlu baikan
1	Bab 1		Tujuan khusus
2	Bab 3		Kriteria inklusi, kuesioner, tabulasi
3	Bab 4		Pembahasan

Surabaya, 8 November 2021

Penguji

  
Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.kep., Ns., M.Kes